

STUDI PERBANDINGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DI KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN

Fadhillah Sabrina Sudiro

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
fadhillah.sabrina.11@umkendari.ac.id

Nasir

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
nasir@umkendari.ac.id

Lilianti

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
lilianti@umkendari.ac.id

Mujiati

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
nasir@umkendari.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah perkotaan (SMAN 4 Kendari) dan di pedesaan (SMAN 04 Bombana), dengan mengambil dua sekolah sebagai studi kasus. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Namun, kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan sering mempengaruhi kualitas sarana dan prasarana di kedua wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di kedua sekolah terkait. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi fisik bangunan sekolah, dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan perkotaan, memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih baik daripada di kawasan pedesaan termasuk fasilitas olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler. Di perkotaan memiliki bangunan sekolah yang modern dan lengkap dengan fasilitas kelas yang nyaman, serta dilengkapi dengan perpustakaan dan laboratorium yang memadai. Selain itu, akses internet di perkotaan lebih stabil dan lebih mudah dijangkau. Di sisi lain, sekolah pedesaan menghadapi keterbatasan dalam kondisi fisik bangunan, terutama ruang kelas yang sempit, dan minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di sekolah-sekolah pedesaan perlu mendapatkan perhatian

lebih untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis mereka. Diperlukan upaya perbaikan dan alokasi anggaran yang tepat dari pemerintah dan pihak terkait untuk mencapai kesetaraan dalam pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Kata kunci: sarana, prasarana, perkotaan, pedesaan

ABSTRACT

A successful and high-quality learning environment requires adequate educational facilities. But the disparities between urban and rural areas frequently impact the standard of facilities in both places. The comparative descriptive study design is used to gather data from direct observations and interviews with the school's head and representatives from the other two relevant institutions. The information gathered covers details about the accessibility of facilities, the state of school buildings, and other learning support facilities. The study's findings indicated that facilities for sports and extracurricular activities are more readily available in urban than rural locations. The city has a state-of-the-art educational facility with practical classrooms, sufficient libraries, and labs. Urban areas also have more reliable and open internet connections. On the other hand, rural schools have physical limitations due to the size of the classrooms and the lack of adequate learning support resources. The availability of educational amenities between urban and rural schools differs significantly, in conclusion. For all kids, regardless of where they are in the world, the infrastructure and technological accessibility issues in rural schools need to be given more consideration. To achieve educational equity throughout the Indonesian area, governments and stakeholders must make improvements and use funds wisely.

Key words: facilities, infrastructure, urban, rural

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara (Bakry, 2010). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting dalam menjamin kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu untuk mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas (Suryana, 2020). Ketimpangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan merupakan salah satu tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Suryanto, 2019). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan di Indonesia dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kawasan perkotaan di Indonesia seringkali menjadi pusat pembangunan, dengan populasi yang padat dan tingkat perkembangan ekonomi yang lebih tinggi (Asyafiq, 2019). Sekolah-sekolah di kawasan perkotaan umumnya memiliki aksesibilitas yang lebih baik, didukung oleh infrastruktur transportasi yang memadai, seperti jalan raya dan angkutan umum yang mudah dijangkau. Selain itu, fasilitas pendidikan di kawasan perkotaan seringkali lebih modern dan terawat dengan bangunan yang memadai, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas olahraga yang memadai.

Teknologi dan akses internet juga lebih mudah dijumpai di kawasan perkotaan, mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Supardi, 2018).

Di sisi lain, pedesaan di Indonesia menghadapi tantangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Aksesibilitas yang buruk di pedesaan, termasuk infrastruktur transportasi yang terbatas, menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai pendidikan yang merata di seluruh Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Infrastruktur transportasi yang terbatas dan jalan yang kurang baik membuat perjalanan menuju sekolah menjadi sulit bagi beberapa siswa di pedesaan. Selain itu, fasilitas pendidikan di pedesaan seringkali terbatas. Beberapa sekolah mungkin hanya memiliki bangunan sederhana atau bahkan menggunakan bangunan sewaan yang kurang memadai (Andira, 2021). Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga bisa terbatas atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Akses terhadap teknologi dan internet juga bisa menjadi masalah di pedesaan, dengan keterbatasan akses internet yang stabil dan jumlah komputer yang terbatas.

Penelitian terdahulu oleh Rajagukguk, et al (2023) yang menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar sekolah di pedesaan menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur fisik, termasuk bangunan sekolah yang kurang memadai, fasilitas pendukung pembelajaran yang terbatas, dan keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, et al (2021) melihat perbandingan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah-sekolah di kawasan perkotaan memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah di pedesaan, termasuk fasilitas olahraga, laboratorium, dan perpustakaan.

Perbandingan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan ini menunjukkan ketimpangan dalam akses pendidikan di Indonesia. Ketimpangan ini dapat mempengaruhi kesempatan pendidikan dan kualitas pembelajaran bagi siswa di pedesaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesenjangan pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan (Panggarti, et. al., 2022). Kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang rendah di pedesaan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menciptakan kesenjangan pendidikan yang lebih besar antara kawasan perkotaan dan pedesaan (Aristo, 2019). Keterbatasan fasilitas pendidikan di pedesaan, seperti perpustakaan dan laboratorium, dapat membatasi pengalaman belajar siswa dan menghambat perkembangan potensi mereka (Adhaini, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di pedesaan perlu dilakukan guna memastikan bahwa semua anak di Indonesia memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa memandang lokasi geografis mereka.

Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di pedesaan, tantangan tersebut masih ada hingga saat ini. Beberapa kondisi terkini yang perlu diperhatikan meliputi, pertama yaitu aksesibilitas, dalam hal ini masih terdapat perbedaan signifikan dalam aksesibilitas antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Transportasi yang

terbatas dan jarak yang jauh dapat menjadi hambatan bagi siswa di pedesaan untuk mengakses sekolah dengan mudah. Kedua yaitu infrastruktur fisik, dalam hal ini meskipun beberapa perbaikan telah dilakukan, masih ada banyak sekolah di pedesaan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur fisik. Beberapa sekolah masih menggunakan bangunan sederhana atau bangunan sewaan yang tidak memadai. Ketiga yaitu fasilitas pendukung pembelajaran, dalam hal ini beberapa sekolah di pedesaan masih memiliki keterbatasan dalam fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang terbatas, laboratorium yang kurang lengkap, dan akses terhadap teknologi dan internet yang terbatas. Keempat yaitu kualitas guru, dalam hal ini di pedesaan masih menghadapi tantangan dalam menarik dan mempertahankan guru yang berkualitas. Faktor-faktor seperti gaji yang rendah, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya kesempatan pengembangan profesional dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di pedesaan. Kelima yaitu teknologi Pendidikan, dalam hal ini sementara ada peningkatan dalam akses dan penggunaan teknologi pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, pedesaan masih menghadapi tantangan dalam hal akses internet yang stabil dan fasilitas teknologi yang memadai.

Berdasarkan uraian singkat diatas, penulis termotivasi untuk mempertimbangkan variasi dari karakteristik dan kontradiksi yang melekat dalam pengambilan sampel dan mendekati lokasi pedesaan-perkotaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi komparatif secara langsung di SMAN 4 Kendari dan SMAN 4 Bombana dengan membandingkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Temuan ini dapat membantu pembuat kebijakan agar lebih menyadari adanya kesenjangan sekolah perkotaan-pedesaan di semua lokasi dan membuat keputusan kebijakan berdasarkan informasi penelitian. Agar sekolah di pedesaan memperoleh perlakuan yang sama dengan sekolah yang ada di perkotaan

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode komparatif. Penggunaan metode ini untuk menganalisis perbandingan antara data yang dikumpulkan dari sekolah di perkotaan dan pedesaan. Membandingkan aspek-aspek seperti ketersediaan gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, akses transportasi, teknologi pendidikan, kualifikasi dan jumlah guru, serta dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah di SMAN 4 Kendari dan SMAN 4 Bombana. Variabel yang relevan digunakan untuk membandingkan sekolah di perkotaan dan pedesaan, seperti ketersediaan gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, akses transportasi, teknologi pendidikan, kualifikasi dan jumlah guru, serta dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Data dari sekolah di perkotaan dan pedesaan dibandingkan menggunakan kriteria dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan menggunakan metode komparatif antara hasil wawancara dan dokumen pendukung antara kedua sekolah terkait. Untuk hasil analisis data diinterpretasikan secara komprehensif untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Interpretasi

harus dilakukan secara obyektif dan berdasarkan bukti yang ada. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dapat ditarik tentang perbandingan antara sekolah di perkotaan dan perdesaan dalam berbagai aspek yang telah dibandingkan. Kesimpulan harus mencerminkan hasil analisis data dan dapat digeneralisasi secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kendari serta Kepala Sekolah SMAN 04 Bombana, perbandingan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah di kawasan perkotaan dan di kawasan perdesaan dapat dilihat dari beberapa segi aspek baik itu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai aspek lainnya.

Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kendari menyatakan bahwa *“Jumlah rombongan belajar SMAN 4 Kendari memiliki 45 rombongan belajar dengan komposisi 15 rombel untuk kelas X, 16 rombel untuk kelas XI, dan 14 rombel untuk kelas XII (10 MIPA & 3 IPS). Jumlah siswa yang cukup besar ini memerlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran”*. Kepala Sekolah SMAN 04 Bombana mengatakan bahwa *“SMAN 4 Bombana memiliki total 15 rombongan belajar dengan komposisi 5 rombel untuk kelas X, 5 rombel untuk kelas XI, dan 5 rombel untuk kelas XII (3 MIPA & 2 IPS). Dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, sekolah ini mungkin lebih mudah dalam menyediakan fasilitas yang cukup”*.

Perpustakaan di SMAN 4 Kendari terdiri dari 2 ruangan dan menyediakan banyak koleksi buku, termasuk buku bacaan, buku referensi, dan buku teks pelajaran. Fasilitas perpustakaan sepenuhnya lengkap. Di SMAN 4 Bombana, perpustakaan juga menyediakan koleksi buku yang lengkap, tetapi tidak dilengkapi dengan komputer. Peningkatan fasilitas, seperti komputer untuk akses informasi digital, mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Laboratorium di SMAN 4 Kendari memiliki kondisi bangunan yang dikategorikan rusak sedang tetapi masih bisa digunakan, sehingga pembelajaran masih berjalan. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pembenahan fasilitas laboratorium mungkin diperlukan. Di SMAN 4 Bombana, fasilitas laboratorium kimia dan biologi belum lengkap, hanya tersedia sekitar 50% dari kebutuhan siswa. Namun, laboratorium komputer sudah lengkap. Perlu peningkatan fasilitas laboratorium kimia dan biologi agar siswa dapat melakukan eksperimen dan praktikum dengan baik.

Fasilitas Olahraga baik di SMAN 4 Kendari maupun di SMAN 4 Bombana cukup lengkap dengan adanya lapangan basket, voli, futsal, dan aula. Namun, gymnasium tidak tersedia di keduanya. Kemudian untuk sarana sanitasi di SMAN 4 Kendari ketersediaan sarana sanitasi belum terpenuhi dengan jumlah 35 ruang toilet siswa dengan jumlah siswa 1.239 orang serta 5 ruang toilet guru dengan jumlah guru 91 orang. Selain itu, tempat cuci tangan di setiap bangunan hanya minimal 1 wastafel. Di SMAN 4 Bombana, jumlah jamban juga terbilang sedikit, hanya ada 7 jamban untuk lebih dari 400 siswa. Namun, disediakan tempat cuci tangan di masing-masing tiang sekolah dengan gentong air khusus untuk cuci tangan.

Berikut ini disajikan data perbandingan ketersediaan sarana dan prasarana di SMA 4 Kendari dan wilayah perkotaan) dan SMAN 04 Bombana (wilayah perdesaan) pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Ketersediaan Sarana Prasarana antara SMA 4 Kendari (wilayah perkotaan) dan SMAN 04 Bombana (wilayah perdesaan)

No	Jenis Ruang	SMAN 4 Kendari (Perkotaan)	SMAN 04 Bombana (Perdesaan)
1.	Ruang Kelas	45 rombel Kelas X: 15 rombel (reguler) Kelas XI: 16 rombel (reguler) Kelas XII: 13 rombel (10 MIPA & 3 IPS)	15 rombel Kelas X: 3 rombel (reguler) Kelas XI: 3 rombel (reguler) Kelas XII: 3 rombel (2 MIPA & 1 IPS)
2.	Ruang Perpustakaan	Ada 2 ruang perpustakaan yang dibangun tahun 2013 & 2017. Fasilitasnya lengkap, baik itu buku referensi, maupun teks pelajaran. Tersedia sofa dan TV, tempat membaca, dan karpet.	Ada 1 ruang perpustakaan dengan fasilitas di dalamnya lengkap
3.	Ruang Laboratorium Biologi	Fasilitas cukup memadai, kategori standar	Fasilitas masih kurang memadai
4.	Ruang Laboratorium Fisika	Fasilitas cukup memadai, kategori standar	Tidak ada
5.	Ruang Laboratorium Kimia	Fasilitas cukup memadai, kategori standar	Fasilitas masih kurang memadai
6.	Ruang Laboratorium Komputer	Terdapat 5 ruangan. Fasilitas masih belum tercukupi atau kurang memadai	Terdapat 1 ruangan dan fasilitasnya tercukupi
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	Saat ini sedang di rehabilitasi karena rusak berat, sedang tidak dapat digunakan	Tidak ada
8.	Ruang Pimpinan	Ada	Ada
9.	Ruang Guru	Ada	Tersedia 2 ruang guru
10.	Ruang Tata Usaha	Ada	Ada
11.	Tempat Beribadah	Tersedia 2 Musholla. Untuk non-muslim	Ada 2 mushollah tetapi yang 1 sementara

		disediakan ruangan ibadah khusus	pembangunan. Semua masyarakat sekolah muslim
12.	Ruang Konseling	Ada	Ada
13.	Ruang UKS	Ada	Ada
14.	Ruang Organisasi Kesiswaan	Ada	Ada
15.	Jamban	Ada	Ada
16.	Gudang	Ada	Ada
17.	Ruang Sirkulasi	Ada	Ada
18.	Tempat Bermain/Berolahraga	Ada lapangan basket, voli, futsal yang digunakan siswa untuk bermain dan berolahraga	Ada lapangan basket, voli, futsal, takraw, dan basket yang digunakan siswa untuk bermain dan berolahraga

Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kendari dan Kepala Sekolah SMAN 04 Bombana, kondisi fisik sarana dan prasarana di sekolah di kawasan perkotaan dan di kawasan perdesaan tentunya memiliki beberapa perbedaan. SMAN 4 Kendari memiliki kondisi bangunan yang mayoritas baik (75%), namun masih terdapat 25% bangunan yang dalam kondisi rusak sedang, termasuk laboratorium komputer dan bahasa. Perlu perhatian lebih untuk memperbaiki fasilitas yang rusak agar mendukung pembelajaran yang optimal. Ruang kelas di sekolah ini memiliki perabotan dan peralatan yang cukup baik dan terpenuhi, termasuk jumlah kursi dan meja yang mencukupi (36-40). Hal ini akan berkontribusi pada kenyamanan dan produktivitas siswa selama pembelajaran.

Kondisi bangunan SMAN 04 Bombana secara keseluruhan hampir dalam kondisi baik, namun ada beberapa bagian yang masih dalam tahap pembangunan. Penting untuk memastikan pembangunan berjalan dengan baik agar semua fasilitas dapat segera digunakan oleh siswa. Kondisi bangunan laboratorium sains sekolah ini mengalami rusak ringan. Penting untuk segera memperbaiki fasilitas laboratorium agar siswa dapat melakukan eksperimen dan praktikum dengan baik, yang akan meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang sains. Sementara ruang kelas di sekolah di SMAN 04 Bombana memiliki perabotan dan peralatan yang cukup baik dan terpenuhi. Hal ini akan membantu siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif

Informasi menyebutkan bahwa tidak ada siswa penyandang disabilitas di kedua sekolah ini. Namun, penting bagi sekolah untuk tetap memperhatikan aspek aksesibilitas dan inklusivitas agar setiap siswa merasa didukung dan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kendari dan Kepala Sekolah SMAN 04 Bombana terkait pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana juga memiliki perbandingan yang signifikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 04 Kendari tergantung dari sumber anggaran yang digunakan, khususnya dana rutin BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan). Dana ini digunakan untuk memperbaiki bagian-bagian yang mengalami kerusakan ringan. Sementara itu, untuk kerusakan berat, pihak sekolah mengajukan permohonan bantuan kepada pihak terkait. Ini menunjukkan ketergantungan terhadap sumber anggaran eksternal untuk perbaikan yang lebih besar. Sedangkan Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 04 Bombana mengandalkan dua sumber dana, yaitu komite (sumbangan sukarela orang tua) dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Penggunaan dana BOS lebih terprogram dan terukur, namun ada pula kebijakan penggunaan dana komite untuk hal-hal yang tidak termasuk dalam program dana BOS.

Perawatan rutin di SMAN 4 Kendari dilakukan dalam bentuk pegecatan, dan tidak ada program perbaikan atau renovasi secara berkala. Pemeliharaan yang dilakukan lebih bersifat responsif terhadap kerusakan yang terjadi. Tetapi, Perawatan dan pemeliharaan sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan semangat partisipatif dalam menjaga kondisi sekolah, meskipun tidak ada program perawatan rutin yang dilaksanakan secara terencana. Sedangkan di SMAN 04 Bombana, pemeliharaan dilakukan ketika ada sarana dan prasarana yang kondisinya kurang bagus atau mengalami kerusakan. Hal ini menunjukkan pendekatan responsif dalam merawat fasilitas sekolah. Bahkan, ada renovasi rutin untuk ruang OSIS setiap 2 tahun, termasuk pengecatan dan perbaikan fasilitasnya. Ini menunjukkan adanya perencanaan dan program perawatan secara berkala untuk ruang OSIS.

Perbedaan antara Sekolah di Kawasan Perkotaan dan Perdesaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kendari dan Kepala Sekolah SMAN 04 Bombana, terdapat perbedaan signifikan dalam ketersediaan sarana dan prasarana di kedua sekolah tersebut, yang juga tercermin dari perbedaan kondisi desa dan kota. Berikut adalah analisisnya. Sekolah di Kota (SMAN 4 Kendari) memiliki sebagian besar sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya. Meskipun demikian, tetap diperlukan peningkatan untuk mencapai tingkat optimal. Selain itu, area sekolah yang berada di tengah kota membuat akses menuju sekolah cukup mudah, namun kemacetan di daerah perkotaan sering terjadi. Hal ini mungkin mempengaruhi mobilitas siswa dan orang tua dalam pergi dan pulang sekolah. Fasilitas alat dan bahan pembelajaran di sekolah ini juga lengkap karena di kota biasanya lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan siswa. Akses internet yang mendukung untuk proses pembelajaran juga memberikan pemenuhan kebutuhan siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Sedangkan sekolah di Desa (SMAN 04 Bombana), meskipun sudah ada upaya untuk mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana, sekolah ini mengalami keterbatasan dalam hal ini. Sebagai sekolah yang sudah berdiri lama, bangunan-bangunan di sekolah ini hampir lengkap, namun masih ada beberapa yang

kurang. Bahkan, akses jalan menuju sekolah di desa seringkali rusak dan kurang baik, yang dapat mempengaruhi mobilitas siswa dan masyarakat sekitar dalam mencapai sekolah. Fasilitas alat dan bahan pembelajaran di sekolah ini terpenuhi sekitar 75% dibandingkan dengan sekolah di kota. Masalah jaringan internet yang kurang baik menjadi hambatan dalam penggunaan internet dan teknologi dalam proses pembelajaran. Ketika listrik mati, penggunaan peralatan seperti infocus tidak dapat digunakan, sehingga metode pembelajaran tradisional menjadi alternatif.

Tantangan dan Harapan

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dari sekolah di kota dan sekolah di desa, terlihat perbedaan tantangan yang dihadapi oleh keduanya terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Berikut adalah analisisnya. Tantangan di sekolah kawasan perkotaan: Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah di kota menginginkan ruangan multimedia yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Namun, sarana dan prasarana yang ada saat ini masih kurang, sehingga diperlukan peningkatan fasilitas. Masalah pendanaan di sekolah juga menjadi tantangan karena penggunaan dana BOS yang terbatas. Beberapa kebutuhan perlu dibiayai dari sumber dana lain, seperti uang Komite yang harus didapatkan dari partisipasi masyarakat, terutama orang tua siswa. Harapannya adalah seluruh stakeholders di dunia pendidikan, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah, memiliki kesadaran dan komitmen bersama untuk memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Dalam hal ini, pemahaman orang tua tentang pentingnya partisipasi mereka dalam peran mendukung pendidikan sangat penting.

Tantangan sekolah di kawasan perdesaan: Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan bagi sekolah di desa. Permohonan ke Provinsi untuk mendapatkan bantuan juga menghadapi kendala karena banyaknya sekolah yang membutuhkan, sehingga proses sarana dan prasarana bisa menjadi keterlambatan. Harapan dari sekolah di desa adalah adanya peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga pendidikan di desa bisa setara dengan pendidikan di kota, tanpa perbedaan kualitas.

Berikut ini disajikan Gambar 1 tentang perbandingan sarana dan prasarana sekolah di kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.



Gambar 1. Perbandingan Sarana dan Prasarana di Sekolah di Kawasan Perkotaan dan Kawasan Perdesaan

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dari wawancara dan observasi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah kawasan perkotaan dan pedesaan, pimpinan (Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah) di sekolah masing-masing perlu memperhatikan 2 hal, yaitu : perbaikan/peningkatan sarana & prasarana dan anggaran pengadaan yang mencukupi. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Baik di kota maupun desa, perbaikan sarana dan prasarana sekolah menjadi perhatian utama untuk menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa dan tenaga pendidik. Namun, perbaikan tersebut seringkali memerlukan anggaran yang signifikan, dan inilah yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan fasilitas pendidikan di kedua wilayah tersebut.

Sekolah di kota cenderung memiliki jumlah siswa yang lebih besar dan kompleksitas kebutuhan fasilitas yang lebih tinggi dibandingkan sekolah di desa. Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah perkotaan menjadi prioritas untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Perpustakaan yang lengkap, fasilitas olahraga, laboratorium yang memadai, serta sanitasi yang baik adalah beberapa komponen yang menjadi fokus perbaikan di sekolah perkotaan.

Di sisi lain, sekolah di desa biasanya memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana cenderung lebih mudah. Namun, desa seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, sehingga pemeliharaan dan peningkatan sarana menjadi tantangan. Perpustakaan dan laboratorium di desa mungkin membutuhkan peningkatan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik, dan fasilitas olahraga juga perlu diperhatikan untuk menunjang kesehatan dan keterampilan fisik siswa.

Peningkatan anggaran pengadaan untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota maupun desa. Dana yang memadai diperlukan untuk memperbaiki atau membangun fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum pendidikan yang berkembang. Peningkatan sarana dan prasarana di sekolah merupakan investasi penting bagi masa depan pendidikan kita. Sarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Suranto, et. al., 2022).

Selain peningkatan anggaran, partisipasi dan komitmen semua stakeholder juga menjadi penting. Pemerintah daerah, sekolah, komite sekolah, dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Sumbangan dari masyarakat setempat dan komite sekolah dapat menjadi sumber tambahan untuk memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah. Semakin tinggi partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk mengumpulkan dana yang cukup untuk perbaikan (Tahir, 2018).

Dalam proses perbaikan sarana dan prasarana sekolah, aksesibilitas dan inklusivitas harus menjadi pertimbangan utama. Fasilitas yang dibangun harus memenuhi standar aksesibilitas bagi siswa dan guru dengan kebutuhan khusus. Ini akan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk

mendapatkan pendidikan berkualitas (Pratiwi, et al., 2018). Teknologi dapat menjadi kunci dalam mengoptimalkan perbaikan sarana dan prasarana di sekolah (Nasser, et al., 2021). Pemanfaatan teknologi yang cerdas dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menghitung perkiraan anggaran dengan lebih akurat (Hasibuan & Sulaiman, 2019). Selain itu, teknologi dapat membantu dalam pengumpulan dan pengelolaan dana secara efisien (Nurillah & Muid, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah kawasan perkotaan dan perdesaan, terdapat beberapa perbedaan signifikan yang perlu diperhatikan. Sekolah di kawasan perkotaan, seperti SMAN 4 Kendari, memiliki lebih banyak rombongan belajar dan jumlah siswa yang lebih besar, sehingga memerlukan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah ini, seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, cenderung lebih lengkap daripada sekolah di kawasan perdesaan.

Di sisi lain, sekolah di kawasan perdesaan, seperti SMAN 04 Bombana, menghadapi tantangan terkait aksesibilitas dan pendanaan. Keterbatasan akses jalan menuju sekolah dapat mempengaruhi mobilitas siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana yang optimal masih menjadi tugas yang harus dihadapi. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda. Sekolah kawasan perkotaan lebih mengandalkan dana rutin BOSP dan permohonan bantuan eksternal untuk perbaikan besar, sedangkan sekolah di kawasan pedesaan mengandalkan sumber dana dari komite sekolah dan dana BOS.

REFERENSI

- Adhaini, N. (2021). *Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukit Batu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/49295>
- Andira, A. (2021). *Problematika Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat*. IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5486>
- Aprilia, R. N., Sugiyanto, S., & Prihadi, S. (2021). Kajian Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar (SD/MI) dan Menengah Pertama (SMP/MTs) di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Tahun 2020. *Geadidaktika: Jurnal Pendidikan Geografu UNS*, 1(1), 87-103.
- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25-34. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10923>
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 18-30. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.15428>

- Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal Medtek*, 2(1), 1-13.
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127-135. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1097>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendampingan Aksesibilitas Pembangunan Pendidikan Menuju Wajib Belajar 12 Tahun*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 200-212. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6099>
- Panggarti, U., Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Adhitya, B. (2022). Studi Komparatif Ketimpangan Antar Pulau di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 288-298. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10988>
- Pratiwi, A., Lintang Sari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Rajagukguk, S. R. J., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1-11.
- Supardi. (2018). Analisis Perbandingan Kualitas Pendidikan antara Sekolah Kota dan Sekolah Desa di Kota Banjar. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 153-162.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Suryanto, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Gorontalo. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 1-14.
- Tahir, M. A. (2018). *Analisis Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Pendidikan Berbasis Standar Nasional Pendidikan pada Jenjang SMK di Sulawesi Tenggara*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/snt2bkl/article/view/5243>.